



## Pengembangan Tari Kreasi *Mbok Jamu* untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Koto Agung Kabupaten Dharmasraya

## Development of *Mbok Jamu's* Creative Dance for Children Aged 5-6 Years at TK Negeri Pembina Koto Agung, Dharmasraya Regency

**Ana Novitasari<sup>1</sup>; Sri Yunimar Ningsih<sup>2</sup>; Rici Apriana<sup>3\*</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Dharmas Indonesia.

(\*Author Corresponding) ✉ (E-mail) [ananovitasari12345@gmail.com](mailto:ananovitasari12345@gmail.com)<sup>1</sup>, [ningsihbening72@gmail.com](mailto:ningsihbening72@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[riciapriana@gmail.com](mailto:riciapriana@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pendidikan yang ada di jenjang PAUD salah satunya taman kanak-kanak hendaknya dapat menekankan aspek tumbuh kembang anak. TK adalah salah satu sarana bisa membantu pertumbuhan serta perkembangan anak senada dengan tingkatan perkembangan. Aktivitas yang bisa dilakukan pengembangan di TK salah satunya yakni kegiatan seni contohnya seni tari. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan tari kreasi *Mbok Jamu* bagi anak berusia lima sampai enam tahun yang praktis, efektif, maupun valid. Tari kreasi *Mbok Jamu* adalah tari yang mengenalkan obat tradisional dan budaya di luar daerah setempat. Dengan adanya tari kreasi *Mbok Jamu* dapat membantu mengenalkan budaya yang ada di Indonesia kepada anak. Penelitian mempergunakan pengembangan 4D (*four D*). Model penelitian ini memakai model 4D mencakup empat tahap yakni *define, design, develop, disseminate*. Instrument pengumpulan data menggunakan instrument penilaian berupa lembar validasi, praktikalitas, dan efektifitas. Berdasarkan pada hasil penelitian, maka pengembangan tari kreasi *Mbok Jamu* dapat dilakukan dengan cara mengembangkan video kreasi *Mbok Jamu* yang dikemas secara khusus bagi anak berusia lima sampai enam tahun dimana dalam pengembangan tari kreasi *Mbok Jamu* ini akan lebih dispesifikasikan terhadap pembelajaran gerakan tangan serta kaki tujuannya supaya bisa membantu melakukan peningkatan motorik anak serta membantu mengenalkan budaya daerah lain.

**Kata Kunci:** Pengembangan Tari; Tari Kreasi; Anak Usia 5 – 6 Tahun

### Abstract

Education at the PAUD level, one of which is kindergarten, should be able to emphasize aspects of child growth and development. Kindergarten is one of the facilities that can help children's growth and development align with their development levels. One of the activities that can be developed in kindergarten is art activities, such as dance. The purpose of this study is to develop *Mbok Jamu's* creative dance for children aged five to six years that is practical, effective, and valid. *Mbok Jamu's* creative dance is a dance that



introduces traditional medicine and culture outside the local area. The existence of *Mbok Jamu's* creative dance can help introduce the culture of Indonesia to children. The study uses 4D (four D) development. This research model uses the 4D model which includes four stages, namely *define*, design, develop, and disseminate. The data collection instrument uses an assessment instrument in the form of a validation sheet, practicality, and effectiveness. Based on the research results, the development of *Mbok Jamu's* creative dance can be done by developing a video of *Mbok Jamu's* creations that are packaged specifically for children aged five to six years where in the development of *Mbok Jamu's* creative dance, it will be more specific to learning hand and foot movements so that it can help improve children's motor skills and help introduce other regional cultures.

**Keywords:** *Dance Development; Creative Dance; Children Aged 5-6 Years*

## Pendahuluan

Usia dini adalah masa dimana anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Ini sering disebut sebagai "usia emas" karena selama periode ini, otak dan tubuh anak berkembang dengan sangat cepat (Ardiana, 2022). Pendidikan PAUD (pendidikan anak usia dini) merupakan pendidikan yang diperuntukkan guna mereka yang berusia nol sampai enam tahun. Pendidikan ini bertujuan untuk memperlancar tahapan penting dalam kehidupan manusia, yang dikenal dengan masa keemasan atau dikenal juga dengan masa sensitif. Dengan harapan perkembangan dan pertumbuhan pada periode ini dapat berlangsung secara optimal, karena perkembangan dan pertumbuhan pada periode ini akan mempengaruhi periode berikutnya (Mulia & Kurniati, 2023). Pada masa emas perkembangan, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu, bimbingan dan arahan dari orang tua di rumah serta guru di sekolah sangat penting. Dukungan ini membantu memastikan bahwa anak-anak tidak hanya merasa didorong untuk mengeksplorasi, tetapi juga mendapatkan panduan yang bermanfaat untuk tumbuh menjadi pribadi yang diinginkan (Ashar & Pamungkas, 2023).

Pendidikan seni sangat penting bagi anak, terutama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan diri mereka. Melalui pendidikan seni, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, dan keterampilan motorik, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai aspek budaya dan seni (Saputra et al., 2023). Menurut (Triagnesti & Mansyur, 2021) Salah satu unsur kebudayaan yang sangat penting adalah kesenian. Kesenian berperan dalam mengembangkan budaya dan membentuk nilai-nilai yang dianut masyarakat. Sebagai bagian dari kebudayaan, kesenian berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan keindahan budaya dan perilaku sosial dalam masyarakat.

TK adalah salah satu sarana yang bisa membantu pertumbuhan perkembangan anak senada dengan tingkat perkembangan. Aktivitas yang bisa dilakukan pengembangan di TK salah satunya yakni kegiatan seni contohnya seni tari. Seni tari sangat cocok disesuaikan dengan perkembangan anak TK karena aktivitas bergerak adalah bagian dominan dari fase ini. Pembelajaran melalui tari dapat memaksimalkan perkembangan motorik anak, membantu mereka mengembangkan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan fisik. Selain manfaat motorik, seni tari juga memperkenalkan anak-anak pada kebudayaan dan seni Indonesia.

Tari memiliki kekhasan dan karakteristik yang bervariasi antar suku atau etnis, mencerminkan keragaman budaya nusantara. Dengan mengenal berbagai jenis tari, anak-anak dapat belajar tentang budaya yang berbeda dan memperkaya wawasan mereka tentang kekayaan seni tradisional Indonesia. Perkembangan seni tari juga terus berjalan pesat, terlihat dari kemunculan berbagai bentuk tari modern serta integrasi teknologi dalam seni tari. Hal ini menunjukkan bahwa seni tari tidak hanya melestarikan tradisi, tetapi juga beradaptasi dengan kemajuan zaman (Adawiyah & Nurbaeti, 2023). Menari membantu anak-anak mengkoordinasikan gerak dengan baik. Melestarikan budaya nusantara adalah tanggungjawab semua generasi, dari anak-anak hingga dewasa. Karena itu, penting untuk mewariskan budaya sejak dini agar generasi muda dapat memahami dan menghormati warisan leluhur yang harus dipelihara (Mikaresti & Mansyur, 2022). Menurut (Sutini, 2018) tari adalah pengkombinasian diantara olah gerak tubuh yang mempunyai makna, ekspresi, indah yang diungkapkan oleh seseorang yang menampilkan, baik tari yang disertai dengan irama ataupun tidak.

Tari adalah bentuk kesenian yang melibatkan gerak tubuh manusia sebagai alat utama dan media utama. Dalam tari, gerakan tubuh mulai dari kepala hingga ujung kaki digunakan sebagai sarana ekspresi. Gerakan ini dapat berupa gerakan halus (motorik halus) atau gerakan kasar (motorik kasar) (Ningrum et al., 2021). Menurut Desfiarni dalam (Dwi Oktaviani & Desfiarni, 2021) tari adalah salah satu cabang seni yang menampilkan keindahan melalui gerakan tubuh dan diiringi oleh musik. Kombinasi gerak tari dan iringan musik ini menciptakan pengalaman estetika yang memukau, memungkinkan penikmat seni untuk menikmati keindahan tari secara mendalam. Menurut (Utari & Yeni, 2020) Tari adalah gerakan yang telah dirancang dengan mempertimbangkan aspek keindahannya. Berdasarkan bentuk penyajiannya, tari dapat dibagi menjadi tiga kategori: tari primitif, tari tradisional, dan tari kreasi baru (Usia et al., 2022). Menurut La Meri dalam (Bunga Maharani Nazlen & Darmawati, 2022) tari adalah gerak, karena tanpa gerak, tari tidak akan ada. Namun, tidak semua gerak dapat disebut tari, dan setiap gerak tidak selalu memenuhi kriteria tari. Bentuk dan fungsi tari selalu terkait erat dengan konteks dan budaya masyarakat tempat tari tersebut berkembang. Menurut (Siswantari & Putra, 2021) tari kreasi merupakan gaya tari yang lepas dari standar tari baku. Beberapa komposisi tari harus dicapai dengan keterampilan menciptakan gerakan, mencocokkan dengan iringan yang dibuat berdasarkan penata tari senada dengan kondisi maupun situasi dan tetaplah memeliharanya. Sesuai pemaparan (Darwati et al., 2020) tari kreasi merupakan suatu tari dengan garapan gerak baru dan mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak serta diiringi oleh musik.

Tari kreasi adalah gaya tari yang tidak terikat pada standar baku. Komposisi tari ini membutuhkan keahlian dalam merangkai gerakan dan menyelaraskannya dengan iringan yang dirancang oleh penata tari, sesuai dengan situasi dan kondisi, sambil tetap memelihara nilai artistik (Delia & Yeni, 2020). Tari kreasi adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau berasal dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya. (Xi et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa tari kreasi merupakan tari yang mempunyai gerak maupun iringan. Musik bisa dibuat sendiri dan pengiring tari bisa berupa lagu yang telah terdapat di dalam live drum ataupun kaset. Sesuai pemaparan (Yolanda et, al, 2023) metode lagu beserta gerak yang dilakukan dengan bermain akan membantu anak guna lebih mengembangkan kecerdasan nya bukan hanya kepada aspek bahasa, seni, maupun fisiknya saja namun pula terhadap pengembangan kognitif dan emosi anak. Tarian yang menggunakan gerakan sederhana dengan iringan musik yang cepat dapat mempermudah

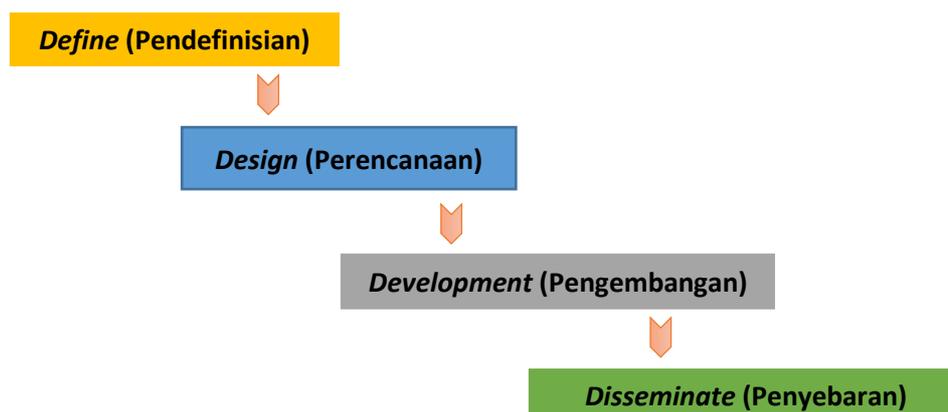
anak dalam mengikuti gerakan. Gerakan tari ini memungkinkan anak untuk mengeluarkan tenaga dan mengekspresikan diri, serta membantu mengembangkan motorik kasar mereka. (Tahira et al., 2022).

Tari kreasi *Mbok Jamu* adalah tarian yang berasal dari daerah Jawa Tengah yang berpedoman pada adat istiadat setempat. Dengan adanya tari kreasi *Mbok Jamu* ini hendaknya dapat membantu guru dan anak-anak menambah wawasan tentang tari kreasi *Mbok Jamu* tentang gerakan baru yang mana melibatkan anak secara aktif secara anak mendapatkan pengalaman secara konstruktif dan kreatif. Tari kreasi *Mbok Jamu* adalah tari tradisional yang mencerminkan keceriaan, kesehatan dan kekompakan. Tarian tersebut diajarkan kepada anak-anak dalam rangka menanamkan rasa nasionalisme sejak dini. Selain itu, jamu juga termasuk resep warisan dari leluhur supaya bisa dikembangkan juga dipertahankan. Anak juga dapat mengetahui bahwa properti yang digunakan saat melakukan tari kreasi *Mbok Jamu* menggunakan bahan dari alam yaitu menggunakan bakul yang terbuat dari rotan. Tari kreasi *Mbok Jamu* juga mengenalkan pada anak bahwa Jamu merupakan obat tradisional dimana bahan yang digunakan dalam pembuatan jamu berasal dari alam yang berupa tumbuhan. Selain itu gerak dan lagu juga merupakan sebuah metode pembelajaran pada anak usia dini.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian *R&D Research and Development*, dalam bahasa Indonesia adalah metode penelitian yang digunakan untuk memproduksi suatu produk serta untuk melakukan uji keefektifan produk. Sesuai pemaparan (Matematika & Usia, 2021) metode R&D merupakan metode penelitian yang menciptakan inovasi baik produk baru ataupun melakukan pengembangan produk yang telah ada guna lebih menarik senada dengan sasaran pembelajaran dari suatu pokok bahasan.

Model pengembangan ini pada penelitian yaitu mempergunakan Model 4D menurut (Lawhon, 1976) model 4D dibagi empat proses pengembangan pembelajaran menjadi yaitu tahap Mendefinisikan, Merancang, Mengembangkan, dan Menyebarkan.



Menurut (Angela & Roza, n.d.) berlandaskan pengembangan model 4D hingga tahapan desain yang bisa diamati dalam penguraian di bawah:

1. *Define*, tujuan dari tahapan ini adalah untuk menetapkan dan mendefinisikan untuk sebagai pedoman. Tahap awal adalah analisis. Melalui analisis, dapat menentukan tujuan dan batasan bahan ajar.

2. *Design*, tujuan tahapan ini yakni membuat media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran. Tahap ini dilakukan setelah pendefinisian materi telah ditetapkan.
3. *Develop*, dalam tahapan ini memiliki tujuan guna menciptakan produk, kegiatan dalam tahap ini adalah uji validasi, praktikalitas, dan efektifitas
4. *Disseminate*, pada tahap ini adalah bertujuan produk yang di buat akan disebarakan kepada siapa dan dalam bentuk apa.

## Hasil dan Pembahasan

Peneitian ini merupakan penelitian pengembangan dimana penelitian ini dilaksanakan di TK N Pembina Koto Agung. Produk yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu video gerakan tari kreasi *Mbok Jamu* untuk anak berusia lima sampai enam tahun. Deskripsi data yang didapatkan melalui peneitian ini adalah sebagai berikut:

Pada tahap *define* peneliti melakukan beberapa analisis yaitu analisis kebutuhan, analisis karakteristik anak, perumusan tujuan, dan analisis kurikulum. Pada tahap analisis kebutuhan tujuannya guna memahami permasalahan dasar yang terjadi guna berikutnya dicari solusi. Analisa awal dilaksanakan dengan observasi maupun wawancara dengan kepala sekolah TK N Pembina Koto Agung. Analisis karakteristik anak merupakan menelaah karakteristik anak usia dini yang senada dengan desain pengembangan kegiatan untuk anak. Analisis karakteristik anak dilaksanakan guna mencari pembelajaran yang disenangi oleh anak dan tidak membuat bosan. Analisis kurikulum bertujuan menetapkan kebutuhan dalam pengembangan gerak tari kreasi *Mbok Jamu*. Kurikulum yang digunakan di TK Negeri Pembina Koto Agung adalah kurikulum merdeka. Hasil perumusan tujuan pembelajaran yang di peroleh adalah perubahan yang terjadi pada anak setelah mengikuti kegiatan menari. Hasil observasi yang dilaksanakan penulis di TK N Pembina Koto Agung hendaknya dari perumusan tujuan ini diharapkan anak mengenal tarian dari daerah lain dan mnegenal budaya lain

Berdasar kan hasil penelitian yang dilakukan berikut hasil validaso, praktikalitas, dan efektifitas pengembanga tari kreasi *Mbok Jamu*.

### 1. Validitas Tari Kreasi *Mbok Jamu*

Valid, merupakan instrument yang dinyatakan valid ditinjau melalui kelayakan materi dimana aspek itu berisikan beberapa pernyataan. Validator yang memvalidasi produk video gerakan tari kreasi *Mbok Jamu* ini adalah bapak Agus Saputra M.Pd memperoleh persentase 80% masuk kategori sangat valid. Aspek kevalidan yakni sebuah kriteria mutu pembelajaran ditinjau melalui materi yang ada di dalam pembelajaran. Pembelajaran tergolong kategori valid bila materi yang ada di dalam pembelajaran senada dengan pengetahuan atau seluruh komponen di dalam pembelajaran secara konsisten terkoneksi.

**Tabel 1. Hasil Vaidasi Ahli Materi**

No	Nilai Vaidasi	Nilai Validasi	Kriteria
1	Kelayakan isi	$v = \frac{f}{n} \times 100\%$ $= \frac{20}{25} \times 100\%$ $= 80\%$	Sangat valid

## 2. Praktikalitas Tari Kreasi *Mbok Jamu*

Sebuah produk dinyatakan praktis jika para praktisi dan ahli mengungkapkan bahwasanya secara teoritis, kemudian produk yang dilakukan pengembangan bisa dipergunakan. Berdasarkan kriteria praktis yakni aspek kemudahan dalam penggunaannya, mudah diterapkan juga dipelajari anak. Lembar praktikalitas respon guru dilaksanakan Ibu Sumarni, S.Pd. Berlandaskan hasil lembar tersebut yang diisi guru didapatkan hasil sangatlah praktis memiliki rerata persentase 100%. Kemudian produk video gerakan tari kreasi *Mbok Jamu* sangat praktis juga mudah diajarkan pada anak usia dini. Aspek kepraktisan yakni kriteria kualitas pembelajaran dilihat melalui tingkatan kemudahan anak beserta guru dalam mempergunakan pembelajaran yang di kembangkan. Oleh karenanya, untuk mengembangkan pembelajaran seharusnya bisa disنادakan dengan kebutuhan dan harapan di lapangan.

**Tabel 2. Hasil Praktikalitas**

No	Aspek	Presentasi Validasi	Kriteria
1	Gerakan tari kreasi mempermudah guru pada proses pembelajaran	$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $= \frac{4}{16} \times 100\%$ $= 25\%$	Sangat Praktis
2	Gerakan tari kreasi <i>Mbok Jamu</i> dapat membantu guru dalam mengenalkan budaya daerah lain pada anak usia dini	$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $= \frac{4}{16} \times 100\%$ $= 25\%$	Sangat Praktis
3	Tari kreasi <i>Mbok Jamu</i> bisa membantu guru untuk menjelaskan materi gerak da lagu	$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $= \frac{4}{16} \times 100\%$ $= 25\%$	Sangat Praktis
4	Tari kreasi <i>Mbok Jamu</i> bisa mengembangkan kreativitas anak dalam gerak	$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $= \frac{4}{16} \times 100\%$ $= 25\%$	Sangat Praktis
<b>Validasi Keseluruhan</b>		100 %	

## 3. Efektifitas Tari Kreasi *Mbok Jamu*

efektifitas dipakai guna memahami ketercapaiannya hasil belajar anak dengan produk yang dikembangkannya. Berdasarkan penelitian ini, penulis mempergunakan lembar efektifitas yang berisikan pernyataan dengan jumlah

lima item pernyataan. Secara memperagakan tarian kemudian anak mengikuti gerak tarian itu guna memahami seefektif apakah tarian ini bagi anak usia 5 – 6 tahun, dengan demikian didapatkan persentase sebanyak 85% masuk kategori “Sudah Muncul”. Keefektifan proses pembelajaran dilakukan pengukuran dengan tingkatan pencapaian anak terhadap sasaran pembelajaran yang sudah ditentukan. Pembelajaran dinyatakan efektif bila sasaran pembelajaran bisa diwujudkan senada dengan suatu kriteria. Pembelajaran efektif bila bisa mempengaruhi ketuntasan belajar anak.

Tabel 3. Hasil Nilai Efektifitas Anak

No	Nama anak	Skor	Kategori
1	Azalia	7	Sudah Muncul
2	Abizard Fatih Reynaldi	8	Sudah Muncul
3	Daffa Arya Gosha	9	Sudah Muncul
4	Elvano Nareswara G	7	Sudah Muncul
5	Yunda Ayumi	8	Sudah Muncul
6	Navisya Hanifa Aina	10	Sudah Muncul
7	Tazkia Alifa	9	Sudah Muncul
8	Savana Dwi Anggi	10	Sudah Muncul
9	Qia Ayumi	9	Sudah Muncul
10	Qiano Saputra	8	Sudah Muncul
<b>Jumlah</b>		85	

## Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, pengembangan tari kreasi *Mbok Jamu* dapat dilakukan dengan cara mengembangkan video kreasi *Mbok Jamu* yang secara khusus dilakukan pengemasan bagi anak berusia lima sampai enam tahun dimana dalam pengembangan tari kreasi *Mbok Jamu* ini akan lebih ditekankan terhadap pembelajaran gerakan kaki dan tangan tujuannya supaya bisa membantu mengembangkan motorik anak serta membantu mengenalkan budaya daerah lain.

Data yang diperoleh dalam lapangan ketika penelitian, dengan demikian penulis memberikan kesimpulan bahwasanya produk hasil pengembangan gerakan tari kreasi *Mbok Jamu* bagi anak berusia lima sampai enam sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan pengembangan 4D: a)pendefinisian (*Define*); b)perencanaan (*Design*); c)pengembangan (*Development*); dan d)penyebarluasan (*Disseminate*).
2. Hasil penelitian ditinjau melalui validasi materi masuk kategori “sangat valid”, hasil nilai praktikalitas “sangat praktis”, sedangkan nilai efektifitas “sangat efektif”.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini pengembangan tari kreasi *Mbok Jamu* bagi anak usia 5-6 tahun di TK N Pembina Koto Agung sangat layak digunakan untuk pembelajaran.

## Referensi

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 150–156. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1051>
- Angela, F., & Roza, Y. (n.d.). *Desain Media Pembelajaran Komik Matematika Berbasis Aplikasi Android pada Materi Persamaan Eksponensial*. 05(02), 1449–1461.
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Ashar, D. S., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran Seni Tari sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4038–4048. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4604>
- Bunga Maharani Nazlen, C., & Darmawati, D. (2022). Perubahan Tari Makan Sirih Ke Tari Persembahan Melayu Riau Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Sendratasik*, 11(1), 9. <https://doi.org/10.24036/js.v11i1.114094>
- Darwati, A., Muslihin, H. Y., & Giyartini, R. (2020). Kegiatan Tari Kreasi Manuk Dadali Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Di Tk Artanita Al- Khairiyah Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(2), 164–177. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i2.26679>
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1071–1079.
- Dwi Oktaviani, R., & Desfiarni, D. (2021). Kemasan Tari Kejai Dalam Pesta Perkawinan Di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 92. <https://doi.org/10.24036/js.v10i4.113979>
- Lawhon, D. (1976). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Matematika, D. A. N., & Usia, A. (2021). *TAHAP DEFINISI DALAM FOUR-D MODEL PADA PENELITIAN RESEARCH & DEVELOPMENT ( R & D ) ALAT PERAGA EDUKASI ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SAINS*. 6(1).
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan Budaya Melalui Tari Kreasi Nusantara. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33333>
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Ningrum, I., Hukmi, H., & Febrialismanto, F. (2021). Pengembangan Tari Kreasi Kampuung Lamo Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 127–133. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1867>
- Saputra, A., Novitasari, A., & ... (2023). Pengembangan Gerakan Tari Tradisional Tempurung Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Pada Pembelajaran Seni Di Tk N 02 Tiumang. *Jurnal Review*

- ..., 6(2), 2–7.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/17382%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/17382/12979>
- Siswanti, H., & Putra, L. D. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Kreasi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Seni Tari*, 1(10), 104–111.
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>
- Tahira, A., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 9(2), 21–30. <https://doi.org/10.32534/jjb.v9i2.2731>
- Triagnesti, S., & Mansyur, H. (2021). Bentuk Penyajian Tari Pisau Dua Pada Acara Bimbang Adat Di Desa Sendawar Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 80. <https://doi.org/10.24036/js.v10i3.114479>
- Usia, A., Di, T., Pangsuma, S., & Kabupaten, M. P. (2022). KEGIATAN TARI KREASI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SEKADAU. 11, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i12.59971>
- Utari, A. A., & Yeni, I. (2020). Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-02>
- Xi, K., SMA, I. P. A., & Yogyakarta, M. (2023). 1, 2 1,2. 5(2), 33–45.